

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN LITERASI SESUAI LEVEL KEMAMPUAN SISWA DI SDN SETILING TAHUN AJARAN 2022/2023

Rahayu Praya Ningsih¹, Darmiany², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: ningsihrahayupraya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari pelatihan 30 orang guru di sekolah uji coba program Semua Anak Cerdas (SAC) tentang pembelajaran literasi numerasi sesuai level, didapatkan sebanyak 90% belum memahami konsep literasi dasar dalam pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan dan faktor penyebab munculnya kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa, dilihat dari tahapan pembelajaran SAC yaitu tahapan penilaian, pengelompokan, dan pembelajaran literasi sesuai level. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang guru kelas yang menjadi peserta dalam program SAC. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga tahap verifikasi/penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan melakukan triangulasi metode, sumber data dan teori. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa pada tahapan penilaian Subyek 1 mengalami kesulitan disebabkan kondisi siswa tidak stabil. Pada tahapan pengelompokan Subyek 1 dan Subyek 2 mengalami kesulitan disebabkan kurang proposionalnya jumlah guru yang mengajar dengan jumlah siswa dalam kelompok literasi (1 guru mengajar 42 siswa). Pada tahapan pembelajaran literasi Subyek 1, Subyek 2, Subyek 3, dan Subyek 4 mengalami kesulitan disebabkan masih kurangnya profesionalitas guru dan pengalaman dalam membacakan cerita yang menarik bagi siswa.

Kata Kunci: kesulitan guru, pembelajaran literasi, level kemampuan siswa

ANALYSIS OF TEACHERS' DIFFICULTIES IN IMPLEMENTING LITERACY LEARNING ACCORDING TO THE ABILITY LEVEL OF STUDENTS AT SDN SETILING FOR THE 2022/2023 ACADEMIC YEAR

Abstract: This research was motivated by the results of research which stated that from the training of 30 teachers at the All Smart Kids (SAC) pilot school program on learning numeracy literacy according to level, it was found that 90% did not understand basic literacy concepts in literacy learning according to students' ability levels. For this reason, this study aims to determine the form of difficulties and the factors that cause difficulties faced by teachers in implementing literacy learning according to students' ability levels, seen from the SAC learning stages, namely the stages of assessment, grouping, and learning literacy according to level. This type of research is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects in this study were 5 class teachers who were participants in the SAC program. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis used includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, up to the verification/conclusion stage. Testing the validity of the research data was carried out by triangulating methods, data sources and theories. The results of the study found that at the stage of assessment Subject 1 experienced difficulties due to the unstable condition of the students. At the stage of grouping Subjects 1 and Subject 2 experienced difficulties due to the disproportionate number of teachers teaching to the number of students in the literacy group (1 teacher teaching 42 students). At the literacy learning stage Subject 1, Subject 2, Subject 3, and Subject 4 experienced difficulties due to the lack of teacher professionalism and experience in reading interesting stories to students

Keywords: teacher difficulty, literacy learning, student ability level

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan hal yang fundamental untuk dikuasai oleh pelaku pendidikan dalam kaitannya untuk menghadapi arus perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat. Kemampuan ini merupakan hal mendasar bagi pendidik atau guru yang dijadikan bekal dalam mendidik dan melaksanakan tugasnya sebagai guru. Irianto & Febrianti dalam (Erfan et al., 2021) menjelaskan bahwa kemampuan literasi juga digambarkan sebagai kelihaihan seseorang dalam berinteraksi, kemampuan berkomunikasi yang lancar, serta kemampuan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan maupun tertulis.

Melalui kemampuan literasi seseorang dapat mengambil informasi, memahami informasi serta menganalisis informasi yang diterima tersebut sehingga diperoleh suatu informasi yang benar-benar faktual dan bukan informasi yang palsu (*hoax*). Guru sebagai pemegang kunci dalam pembentukan kemampuan dan keterampilan siswa di sekolah dasar, harus mampu mengupayakan terjadinya proses belajar yang mendukung peningkatan dan pembentukan keterampilan tersebut kepada siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Ahmed, 2020) yang menyatakan bahwa guru-guru pada dasarnya memegang peranan kunci dalam proses peningkatan pendidikan siswa-siswi di Indonesia. Para guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pendampingan transfer pengetahuan dan berbagai informasi kepada siswa selama proses pembelajaran (Catalano, 2014).

Namun dari data Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa jumlah individu di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang buta aksara masih cukup tinggi yakni sebesar 33% dari total keseluruhan jumlah penduduk usia wajib sekolah. Persentase tersebut kemudian diperparah dengan data peringkat kemampuan literasi dari AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia) yang menunjukkan NTB menempati peringkat 33 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia (Maulyda et al., 2021). Melihat fakta tentang kondisi literasi di Indonesia, untuk itu salah satu upaya inovasi pembelajaran yang

mampu meningkatkan kecakapan literasi siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran literasi sesuai dengan level kemampuan siswa. Wujud inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadopsi model pembelajaran yang pertama kali diterapkan di India bernama *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Dalam pembelajaran TaRL, siswa dikelompokkan ke dalam satu rombongan belajar menurut tingkat kemampuan literasinya. Konsep dalam pembelajaran ini menggolongkan level kemampuan literasi siswa ke dalam lima tingkatan, yaitu pemula, huruf, kata, paragraf, dan cerita. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan konsep TaRL, dari lima level kemampuan tersebut dikelompokkan lagi ke dalam tiga kelas. Kelas pertama adalah level pemula dan huruf, kelas kedua adalah kata dan paragraf, dan kelas ketiga adalah kelas cerita. Pengelompokan ini didasari dengan argumentasi bahwa kemampuan dasar literasi siswa akan meningkat jika dibimbing dan dibelajarkan sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Widodo & Indraswati, 2022). Oleh karena itu pembelajaran TaRL ini bekerja dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan belajarnya daripada membaginya sesuai usia atau kelas (Mubarokah, 2022).

Pembelajaran literasi dengan pendekatan sesuai dengan level kemampuan siswa, akan mampu menyediakan suasana dan materi belajar yang sesuai dan terukur menurut kemampuan siswa sendiri. Hal ini dikarenakan menurut riset yang dilakukan (Duflo & Kiessel, 2014), pembelajaran TaRL akan mempermudah guru dalam melaksanakan dan memberikan pelayanan pembelajaran, sesuai kebutuhan siswa. Paradigma pembelajaran semacam ini telah terbukti berhasil mengentaskan anak-anak yang buta aksara di berbagai negara (Banerji & Chavan, 2016).

Konsep pembelajaran TaRL ini kemudian diwujudkan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dengan program semua anak cerdas (SAC) yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Mataram dengan INOVASI. Berdasarkan data hasil penelitian (Erfan et al., 2021) yang mengidentifikasi wawasan literasi dasar guru

di sekolah uji coba program Semua Anak CERDAS ini, didapatkan dari 30 orang peserta yang mengerjakan soal tes literasi dasar, hanya 3 orang mendapatkan skor > 70. Artinya 90% guru masih kurang memahami konsep literasi dalam pembelajaran berbasis kemampuan siswa (sesuai dengan Pendekatan Pembelajaran Semua Anak CERDAS).

Dengan melihat evaluasi dari pelaksanaan program di sekolah uji coba, maka dilanjutkan dengan menyoal 33 sekolah di Kabupaten Lombok Tengah sebagai sekolah sasaran dari program SAC. Dalam proses penerapan program SAC dengan mengadopsi konsep TaRL level ini tidaklah mudah. Model pembelajaran yang ini berbeda dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan (Rosyidah et al., 2022). Tidak sedikit guru yang merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang baru ini. Kesulitan yang dialami guru selama proses penerapan model pembelajaran ini akan berpengaruh pada keberlanjutan program. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian khusus dalam meninjau proses pelaksanaan program

Kesulitan guru dalam pembelajaran diartikan sebagai kondisi dimana guru merasa kewalahan dalam mengelola suatu situasi pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu sehingga tujuan dan target pembelajaran belum tercapai secara maksimal (Ningsih et al., 2016) Situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kadang disadari atau tidak oleh guru, baik hambatan tersebut yang bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis.

Hambatan atau kesulitan yang dialami oleh guru tentu akan berdampak pada kelancaran dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk dapat mengambil tindakan dan langkah yang tepat dalam mengatasi kesulitan tersebut, terlebih dahulu perlu untuk di analisis bentuk kesulitan yang dihadapi serta penyebabnya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian tentang bentuk kesulitan dan faktor yang melatarbelakangi munculnya kesulitan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, fokus tujuannya adalah mengkaji bentuk kesulitan dan faktor penyebab munculnya kesulitan yang dialami guru selama penerapan

pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi ataupun pedoman dalam mengembangkan serta perbaikan kualitas dari pelaksanaan program pembelajaran literasi berbasis level kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk mempelajari fenomena pembelajaran, menganalisis situasi serta mengkajinya melalui studi kepustakaan. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri Setiling yang terletak di kabupaten Lombok Tengah dan dilaksanakan pada bulan September tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini berjumlah 5 orang guru kelas di sekolah tersebut yang merupakan peserta dalam pelatihan dan implementasi program SAC di sekolah sasaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui wawancara, memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara lebih mendalam dan memahami situasi serta kondisi proses pembelajaran. Selanjutnya data di analisis menggunakan teori Miles & Huberman yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Dalam proses pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa, terdapat 5 level kemampuan yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita. Dari 5 level tersebut kemudian di klasifikasikan lagi ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok pemula dan huruf, kelompok kata dan paragraf, dan kelompok cerita.

Proses pembelajaran literasi ini terbagi ke dalam tiga tahapan pelaksanaan. Siswa memulai proses dari tahapan penilaian, tahapan pengelompokan, kemudian tahapan pembelajaran literasi sesuai level. Tahapan penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi level kemampuan setiap siswa menggunakan instrumen tes literasi yang sudah berstandar. Setelah itu siswa dikelompokkan berdasarkan

ketentuan dalam pengelompokan literasi sesuai level yang untuk selanjutnya pembelajaran sesuai dengan level literasi siswa pada masing-masing kelompok dilakukan.

Dalam tahapan pembelajaran literasi sesuai level ini sendiri terdapat beberapa kegiatan yang ditempuh oleh guru dan siswa yaitu kegiatan kesiapan siswa yang bertujuan menyiapkan jiwa dan raga siswa agar maksimal selama pembelajaran. Kegiatan berikutnya pembacaan cerita oleh guru untuk memancing wawasan dan perhatian siswa. Selanjutnya kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi di level literasi siswa dengan mengacu pada paket kegiatan pembelajaran SAC.

Indikator untuk melihat bentuk kesulitan dan faktor penyebab munculnya kesulitan dari lima orang subyek penelitian dilihat dari proses pelaksanaan setiap tahapan. Data dan informasi diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengacu pada pedoman yang disusun sebelumnya. Berikut ini disajikan hasil penelitian bentuk kesulitan dan faktor penyebab munculnya kesulitan yang dialami oleh 5 orang guru yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Nama Guru	Bentuk Kesulitan			Faktor Penyebab		
	Penilaian	Pengelompokan	Pembelajaran Literasi Sesuai Level	Penilaian	Pengelompokan	Pembelajaran Literasi Sesuai Level
Subyek 1 (NI)	-	Jumlah siswa yang terlalu banyak	Kurang mahir dalam membacakan cerita yang menarik	-	Kurangnya jumlah guru yang tersedia	Pengalaman dan pelatihan bagi guru yang masih minim
Subyek 2 (H)	-	Jumlah siswa yang terlalu banyak	Tidak mahir mengubah suara untuk membedakan masing-masing tokoh dalam pembacaan cerita	-	Kurangnya jumlah guru yang tersedia	Pengalaman dan pelatihan bagi guru yang masih minim
Subyek 3 (M)	-	-	Kurang mampu untuk beradaptasi dengan siswa yang heterogen jenjang kelasnya	-	-	Profesionalisme guru yang kurang
Subyek 4 (LWS)	-	-	Mengimbangi suara dengan jumlah siswa di kelas	-	-	Pengalaman dan pelatihan bagi guru yang masih minim
Subyek 5 (S)	Hasil penilaian tidak sesuai dengan kemampuan literasi siswa yang sebenarnya	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa, setiap subyek dalam penelitian ini memiliki kesulitan yang berbeda-beda dalam tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa. Subyek 1 dan subyek 2 mengalami kesulitan pada tahapan pengelompokan dan pembelajaran literasi sesuai level. Subyek 3 dan 4 mengalami kesulitan pada tahapan pembelajaran literasi sesuai level. Subyek 5 mengalami kesulitan

pada tahapan penilaian.

Pembahasan

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam implementasi pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa merupakan suatu hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran literasi itu sendiri. Bentuk kesulitan yang dialami oleh setiap subyek penelitian berbeda-beda. Subyek 1 mengalami kesulitan pada tahapan penilaian, dimana hasil penilaian yang kurang maksimal disebabkan oleh dua hal yaitu faktor internal siswa, dimana kondisi siswa yang cemas dan takut.

Dalam kasus ini guru sebagai fasilitator dan motivator hendaknya memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk percaya diri dan yakin pada kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa di sekolah terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa (Darmiany & Iva, 2020).

Dahlan et al., (2019) mengemukakan bahwa dukungan sosial guru merupakan dukungan yang akan berdampak pada kemampuan siswa di sekolah, dikarenakan guru dianggap paling tahu dan bahkan yang paling benar dalam segala hal, apa yang diucapkan oleh guru juga cenderung untuk diikuti.

Dari tahapan pengelompokan, subyek 1 dan subyek 2 yang mengalami kesulitan. Bentuk kesulitannya adalah dari jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu rombongan belajar disebabkan oleh jumlah guru yang tersedia masih kurang. Padahal dalam penerapannya, pengaturan jumlah siswa dalam rombel sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kualitas/mutu pendidikan (Nafi'ah, 2020).

Dari tahapan pembelajaran literasi sesuai level, 4 dari 5 subyek penelitian yang mengalami kesulitan. Bentuk kesulitan dari subyek 3 adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan siswa yang heterogen disebabkan oleh faktor internal yaitu guru yang kurang membekali diri dengan kemampuan untuk menguasai kelas secara profesional. Padahal dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya, guru bertanggung jawab

mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif bertujuan agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Bentuk kesulitan dari subyek 1, subyek 2 dan subyek 4 adalah dari kemampuan yang masih kurang dalam mengimplementasikan tahap pembacaan cerita yang menarik bagi siswa disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman dari guru sendiri yang masih kurang. Dalam tahap pembacaan cerita ini, media yang digunakan biasanya adalah buku cerita bergambar atau *bigbook* cerita (buku cerita dengan ukuran yang besar). Penggunaan media pembelajaran semacam ini memiliki karakteristik penyampaian pesan yang sederhana, jelas, dan mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar (Dessiane & Hardjono, 2020).

Selain itu juga faktor eksternalnya adalah belum adanya program pelatihan dalam kegiatan SAC yang memfokuskan pada pelatihan membaca cerita bagi guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan serta faktor penyebab munculnya kesulitan tersebut dilihat berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa yaitu dari tahapan penilaian, hanya subyek 5 yang mengalami kesulitan yaitu hasil penilaian yang kurang maksimal disebabkan oleh dua hal yaitu faktor internal siswa, dimana kondisi siswa yang cemas dan takut dan faktor eksternal yakni berasal dari penggunaan bahasa atau kalimat yang digunakan oleh guru yang belum tepat sehingga disalahartikan oleh siswa. Tahapan pengelompokan, subyek 1 dan subyek 2 yang mengalami kesulitan yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu rombongan belajar disebabkan oleh jumlah guru yang tersedia masih kurang. Sedangkan dalam tahapan pembelajaran literasi sesuai level, 4 dari 5 subyek penelitian yang mengalami kesulitan, dimana dari subyek 3 adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan siswa yang heterogen disebabkan oleh faktor internal yaitu guru yang kurang membekali diri dengan kemampuan untuk menguasai kelas

secara profesional. Bentuk kesulitan dari subyek 1, subyek 2 dan subyek 4 adalah dari kemampuan yang masih kurang dalam mengimplementasikan tahap pembacaan cerita yang menarik bagi siswa disebabkan pengetahuan dan pengalaman dari guru yang masih kurang. Selain itu juga faktor eksternalnya adalah belum adanya program pelatihan dalam kegiatan SAC yang memfokuskan pada pelatihan membaca cerita bagi guru.

Saran

Dalam pelaksanaan pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa ini diharapkan agar beberapa pihak yang terkait bekerja dalam perbaikan untuk keberlanjutan yang lebih baik. Pertama, bagi guru sebagai pendidik dan ujung tombak terlaksananya pendidikan meningkatkan kompetensi dan keahliannya dalam implementasi model pembelajaran literasi ini. Kedua, bagi pemerintah daerah untuk turut serta mendukung instansi pendidikan dalam upaya perbaikan tingkat kualitas literasi di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. (2020). A Case Study on the Development of Adult Language, Literacy and Numeracy Skills. *EAI Endorsed Transactions on E-Learning*, 6(19), 159602. <https://doi.org/10.4108/eai.30-10-2018.159602>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2016). Improving literacy and math instruction at scale in India's primary schools: The case of Pratham's Read India program. *Journal of Educational Change*, 17(4), 453-475. <https://doi.org/10.1007/s10833-016-9285-5>
- Dahlan, S., Sari, R., & Mansor, R. (2019). Kompetensi Pedagogik: Sebuah Tinjauan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Matematika SD. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6318>
- Darmiany, D., & Iva, N. (2020). The Role Of Self Efficacy Toward Students' Academic Cheating Behavior. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 7(2), 176-183. <https://doi.org/10.18551/erudio.7-2.10>

- Dessiane, S. ., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPdK)*, 2(1), 42–46.
- Duflo, A., & Kiessel, J. (2014). Every Child Can, Every Child Counts: An evaluation of the Teacher Community Assistant Initiative (TCAI) Pilot Programme in Ghana. *Innovations for Poverty Action (IPA)*, 1(27).
- Erfan, M., Maulida, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Maulida, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Journal of Elementary Education*, 04(03), 328–336.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar Yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: BADA'A.*, 4(1).
- Nafi'ah, S. A. (2020). Pengaruh Rombongan Belajar Siswa Terhadap Perkembangan Kognitif Sosial Peserta didik di MI Ma'arif Ngampeldento Salaman Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1). <http://jurnal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Ningsih, H. S., Koryati, D., & Deskoni. (2016). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Kota Palembang. *Jurnal Profit, November*, 132.
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, H., Widodo, A., & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Darek Lombok Tengah. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 5(1), 53–58.
- Widodo, A., & Indraswati, D. (2022). How To Design Inclusive Literacy And Numeracy Learning In Elementary Schools? *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 14(2), 150–157. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v14i2.1134>

Note:
Selalu gunakan merge formatting text